

LEE JUNG SEOB SEBAGAI PELUKIS ABSTRAK KOREA



Chandrika Shaffira Maharani Widiandini Sunardi

NIM 163450200550052

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019

LEE JUNG SEOB SEBAGAI PELUKIS ABSTRAK KOREA



Karya Tulis ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

Chandrika Shaffira Maharani Widiandini Sunardi

NIM 163450200550052

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Chandrika Shaffira Maharani W.S
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550052
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Lee Jung Seob Sebagai Pelukis Abstrak
Korea
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program
Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing
Nasional

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ndaru Catur Rini, M.I.kom

YAYASAN
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
MEMULUTKAN ILMU DAN KE...
Direktur
Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir Ini telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2019

Dra. Rura Ni Adinda, M.A.

Ketua Penguji

Zaini, S.Sos, M.A.

Sekretaris Penguji

Ndaru Catur Rini, M.I.kom

Pembimbing Penguji

Disahkan pada tanggal 28 Agustus 2019

Ketua Program Studi

Zaini, S.Sos, M.A.

Direktur
Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chandrika Shaffira Maharani W.S

NIM : 163450200550052

Fakultas : Akademi Bahasa Asing Nasional

Tahun Akademik : 2016 - 2017

LEE JUNG SEOB SEBAGAI PELUKIS ABSTRAK KOREA

Karya tulis ini merupakan hasil karya penulis dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab penulis pribadi. Penulis menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini, penulis buat tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, Agustus 2019

Yang Membuat

Chandrika Shaffira Maharani

ABSTRAK

Nama : Chandrika Shaffira Maharani Widiandini Sunardi
Program Studi : Bahasa Korea
Judul : Lee Jung Seob Sebagai Pelukis Abstrak Korea

Karya tulis ini bertujuan menjelaskan kisah kehidupan seniman Korea, Lee Jung Seob sebagai pelukis abstrak Korea dan memaparkan karya-karya peninggalan Lee Jung Seob serta galeri seni yang dibangun khusus untuk mengenang kematiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan seniman Lee Jung Seob yang dikenal oleh masyarakat Korea lewat karya-karyanya yang terkenal, salah satunya lukisan yang bertemakan sapi ternak.

Kata kunci : *Biografi, Lee Jung Seob, Sapi*



ABSTRACT

Name : Chandrika Shaffira Maharani Widiandini Sunardi
Study program : Korean Language
Title : Lee Jung Seob as a Korean Abstract Painter

The paper aims to explain the life stories of Korean artists, Lee Jung Seob as an Korean abstract painter and presents the relics of Lee Jung Seob and an art gallery built specifically to commemorate his death. This study uses descriptive qualitative research methods based on the literature studies. The results showed that the struggle of artist Lee Jung Seob is known by Korean society through his well-known works, one of which is a cattle-themed painting.

Keywords : *Biograph, Lee Jung Seob, Cow*

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Metode Penulisan	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II BIOGRAFI LEE JUNG SEOB	
2.1. Kisah Kehidupan Lee Jung Seob	7
2.1.1. Pendidikan	8
2.1.2. Pengalaman Pribadi	9
2.1.3. Perkawinan	10
2.1.4. Akhir Hayat	14
2.2. Karya-karya Lee Jung Seob	14

2.3. Bentuk Apresiasi Terhadap Lee Jung Seob	20
2.3.1. Mengenang Lee Jung Seob	20
2.3.2. Galeri Seni Lee Jung Seob	20
2.3.3. Peringatan Seratus Tahun Lee Jung Seob (2016)	22

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	23
3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea	23

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah S.W.T atas karunia yang diberikan selama penulis menyelesaikan Karya Tulis Akhir ini, serta orang tua yang telah memberikan bantuan materil dan immateril dalam penulisan Karya Tulis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dra. Rurani Adinda, M.A, selaku Direktur Akademik Bahasa Asing Nasional yang banyak memberi dukungan dalam penulisan karya tulis ini.
2. Zaini, S.Sos, M.A, selaku Wakil Direktur Akademik Bahasa Asing Nasional yang banyak membantu penulis dalam penulisan karya tulis ini.
3. Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.kom selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Akhir ini.
4. Pak Heri Suheri, SS,MM selaku dosen PA serta guru Bahasa Korea pertama bagi penulis di kursus Areka Center yang selalu mengajarkan penulis hal yang baru dan benar.
5. Dosen-dosen program studi Bahasa Korea ABANAS : Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A., Ibu Kwon Soo Young, Ibu Im Kyung Ae, Ibu Ko Yoo Kyung, Bapak Park Kyung Jae, serta para staf yang ada di dalam program Studi Bahasa Korera ABANAS.

6. Ibu, Ayah, Mas Ami, Bila dan semua keluarga yang selalu membantu dan menyemangati penulis.
7. Lintang dan pacarnya, Lee Jae Seok, yang membantu penulis dalam pembelian dan pengiriman dari Korea, buku yang berkaitan dengan karya tulis yang penulis buat.
8. Winnie dan Adel, sepupu penulis yang selalu menemani nonton film.
9. Sahabat atau kembar beda ayah dan ibu penulis, yaitu Aisah yang senantiasa mau berteman dengan penulis dari masa SD, SMP, SMA, Kuliah dan sampai seterusnya. Semoga anda tidak enek sama saya.
10. Sahabat Kpopers Ka Riri dan Hida yang selalu menjadi teman halu dalam dunia per Kpop-an.
11. Sahabat masa-masa SMA, yaitu Iche Grande dan Dian cebol yang selalu menjadi teman lawakan penulis dimasa SMA yang kadang membosankan dan juga mengasyikan.
12. Kak Sherly, teman les dari kursus Areka sekaligus senior di ABAKOR yang selalu membantu penulis jika mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Korea.
13. Sahabat seperjuangan (APU), Ka Ashri, Dikna, Diah, Ubing, dan Trisni yang saling memberi dukungan dan semangat saat penulis mengalami kesulitan.
14. Seluruh angkatan 2016 yang telah menjadi teman dan saudara bagi penulis memberikan semangat yang begitu besar dan memberikan kenangan yang tidak akan pernah dilupakan selama kuliah.

15. Youtuber Ria S.W yang telah menginspirasi penulis untuk mengangkat tema Lee Jung Seob sebagai judul Karya Tulis Akhir ini
16. Shinee, idola yang menginspirasi penulis untuk bisa menyukai semua yang berkaitan dengan Korea. Khususnya Kim Jonghyun yang sudah pergi ke sisi-Nya, penulis akan berusaha keras supaya bisa bertemu dengan Shinee walau tanpa Kim Jonghyun.
17. Seventeen, idola yang menginspirasi penulis setelah Shinee. Berkat mereka penulis selalu tersenyum saat mengalami kesulitan khususnya Soonyoung.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih mempunyai kekurangan sehingga kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini. Penulis berharap agar karya tulis ini memberikan manfaat untuk pembaca baik untuk bahan bacaan ataupun referensi terutama bagi Mahasiswa ABA Korea.

Jakarta, 28 Agustus 2019

Penulis

Chandrika Shaffira

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah seni pada dasarnya lebih cenderung diartikan sesuatu hal yang bernilai indah. Keindahan akan terwujud apabila subyek atau penghayat seni memiliki perasaan indah dan obyek memiliki nilai keindahan. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang keindahan tersebut adalah estetika. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan semua aspek yang disebut keindahan. Sedangkan pengertian seni memiliki beberapa batasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam Ensiklopedia Indonesia (1990), disebutkan bahwa apa yang disebut dengan seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya dan orang senang untuk melihatnya. Menurut Rebowo seni adalah segala kegiatan manusia yang timbul, hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan seseorang. (Majid, 2016: 04).

Salah satu bentuk seni rupa adalah seni lukis. Seni lukis adalah penggambaran pada bidang dua dimensi, berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud, pengungkapan atau pengucapan pengalaman yang ditampilkan pada bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruang, gerak, tekstur dan bentuk. (Majid, 2016: 04).

Dari uraian di atas, seni rupa memiliki beberapa bagian seperti seni rupa modern. Seni rupa modern adalah istilah umum yang digunakan untuk kecenderungan karya seni yang diproduksi sejak akhir abad ke-19 hingga sekitar tahun 1970-an. Seni rupa Modern menunjuk kepada suatu pendekatan baru dalam seni, dimana tidak lagi mementingkan peralihan subjek secara realistis yang menyebabkan fungsi penggambaran di dalam seni menjadi *absolut*. Para seniman modern *berksperimen* dan mempelajari cara baru dalam melihat sesuatu dengan ide yang baru tentang alam, material dan dengan seperti itu seni rupa modern seringkali bergerak melaju kearah abstrak. (Eka, 2019: 01).

Dalam sebuah seni lukis juga terdapat beberapa pelukis yang menjadikan beberapa objek sebagai lukisannya, seperti objek sapi dan anak-anak. Untuk lukisan yang bertema sapi sudah dilakukan sejak zaman pra-sejarah, lukisan sapi telah menjadi simbol lukisan-lukisan dari zaman Paleolitikum yang ditemukan di gua-gua di barat daya Prancis. Ketika manusia pada zaman tersebut baru bisa melukis, mereka melukis beberapa lukisan sapi. (Grovier, 2017 : 01)

Sedangkan untuk lukisan yang bertema anak-anak sangat jarang terjadi pada akhir abad pertengahan, dan bahkan sampai ke 16. Pada masa itu, hanya terdapat lukisan bayi Yesus. Ketika para seniman akhirnya mulai melukis anak dengan frekuensi yang lebih besar selama abad ke-17, mereka melakukannya dengan cara yang tidak sesuai dengan seni modern, dengan menyajikan mereka sebagai miniatur orang dewasa. Lukisan yang dibuat pada saat itu tidak terlihat seperti anak-anak pada umumnya, lukisan tersebut menggambarkan anak-anak yang

mengenakan jubah dan ikat pinggang mewah seperti anak-anak keluarga kerajaan dan bangsawan pada abad ke-17. (Sooke, 2016 : 01)

Lee Jung Seob adalah seorang seniman lukis abstrak yang lahir pada tahun 1956 di wilayah Korea Utara Pyeongwon, Provinsi Pyeongan Selatan. Ia belajar di Pyeongyang, Jeongju yang terletak di Provinsi Pyeongan Utara di Korea Utara dan Tokyo, Jepang. Pada masa penjajahan Jepang, ia memulai karirnya sebagai seorang seniman. Ia kembali dan menetap di Wonsan, Provinsi Hamgyeong Selatan, Korea Utara sampai Korea kembali merdeka pada tahun 1945. Selama Perang Korea, dari tahun 1950 sampai 1953 ia mencari perlindungan dari perang di Busan dan Pulau Jeju. Lee Jung Seob masih terus bergerak dari satu tempat ke yang lain bahkan setelah berakhirnya Perang, ia pindah ke sekitar Tongyeong, Seoul dan Daegu. Lee Jung Seob meninggal pada 1956 di usia 41 tahun. Meskipun di mana ia berada atau dalam kondisi kehidupan yang sulit, Lee Jung Seob dengan tegas melanjutkan minatnya dalam kesenian.

Meskipun hidup di masa yang paling tidak stabil dalam sejarah Korea, Lee Jung Seob mempertahankan cara hidupnya dan terus menggunakan keterampilan *artistik*-nya untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya. Bahkan saat masa pemerintahan kolonial, ketika Jepang menekan setiap simbol budaya Korea dan adat istiadat, Lee Jung Seob tanpa takut menciptakan lukisan Sapi, yaitu representasi yang sudah lama terbentuk dari rakyat Korea. Terlepas dari kondisi yang dimana penuh dengan kemiskinan dan perang, ia masih menciptakan lukisan yang membuat orang bahagia meskipun dalam kesulitan, menunjukkan kegembiraan dan kebahagiaan masa kecilnya.

Setelah masa peperangan, Lee Jung Seob memusatkan perhatiannya pada lukisan yang bertema Sapi ternak yang menanamkan energi yang menyatakan tekad dan keyakinannya. Yang terpenting, Lee Jung Seob berupaya keras untuk tetap jujur menyampaikan emosinya dalam karya-karya seninya. Selain itu, ia ingin mewakili rakyat Korea dengan menerapkan prinsip-prinsip kesenian tradisional Korea sebagai sebuah negara. Namun, kehidupan Lee Jung Seob penuh dengan ketidakberuntungan dimana ia terpisah dari keluarganya, menjalani sisa-sisa hidupnya dalam *keterisolasian* dan pada saat yang sama harus menderita akibat penyakit *anoreksia* dan penyakit kejiwaan, kehilangan uang dan terlibat hutang. Seperti juga terjadi pada kebanyakan seniman lainnya, Lee Jung Seob meninggal dunia dalam *keterisolasian* dan terlupakan begitu saja. Dari uraian di atas penulis memberi judul: “Biografi Lee Jung Seob”

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Karya tulis ini berjudul “Biografi Lee Jung Seob”. Judul tersebut dipilih karena lukisan abstrak dari seniman Lee Jung Seob yang masih tertinggal menyimpan banyak makna dan lukisan-lukisan yang dibuatnya banyak berisi mengenai diri dan keluarganya.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk Menjelaskan dan memaparkan perjuangan kehidupan Lee Jung Seob dalam membuat karya-karya seni lukis abstrak.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah terfokus kepada penjelasan mengenai seniman Lee Jung Seob yang suka bereksperimen dengan karya-karya seninya melalui berbagai bahan seperti contohnya melukis di atas kertas rokok sebagai kanvasnya.

1.5. Metode Penulisan

Metode yang penulis lakukan dalam menyusun karya tulis ini adalah kualitatif deskriptif, memaparkan biografi Lee Jung Seob dengan sumber buku yang ada hubungannya dengan judul yang penulis angkat serta melalui internet, *e-book* dan pendukung sumber lainnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini dibuat dengan menggunakan sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Batasan Masalah, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang cerita kisah kehidupan seniman Lee Jung Seob, karya lukisan abstrak bertema sapi ternak dan anak-anak, penghargaan pemerintah pada Lee Jung Seob.

BAB III : KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil rangkuman dari awal karya tulis sampai akhir yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.



BAB II

BIOGRAFI LEE JUNG SEOB

2.1. Kisah kehidupan Lee Jung Seob

Lee Jung Seob lahir pada 16 September 1916, di Songchunri, Joongun-myeon, Pyungwon, Provinsi Pyongan Selatan. Ia adalah anak ketiga dari pasangan suami istri yaitu ayahnya yang bernama Lee Hee-ju dan ibunya yang bermarga Lee. Ayahnya berasal dari keluarga yang kaya dan kakek dari ayahnya adalah pemilik tanah dan ladang yang sangat subur sehingga mereka tinggal di rumah yang atapnya terbuat dari genteng. Namun mereka meninggalkan tanah dan juga ladangnya begitu saja lalu pindah dari Provinsi Gyeongsan ke Provinsi Pyeongan Selatan, yaitu tempat dimana ayah dan ibunya Lee Jung Seob menikah. Lee Jung Seob memiliki seorang kakak laki-laki yang lahir pada tahun 1905, bernama Lee Jung Seok dan seorang kakak perempuan yang lahir pada tahun 1911, bernama Lee Jung Suk.

Ayahnya Lee Jung Seob meninggal di usia tiga puluh tahun, ketika Lee Jung Seob masih berusia tiga tahun dan harus meninggalkan istrinya yang masih muda beserta ketiga anaknya. Lee Jung Seok, kakak sulung dari Lee Jung Seob melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Pyeongyang dan pergi ke Jepang untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas *Takushoku*. Kakak perempuannya, Lee Jung Suk juga melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Pyeongyang dan dengan kepergian putra sulung Lee Jung Seok ke Jepang, Lee Jung Suk harus menjaga ibunya dan juga adiknya, Lee Jung Seob. Namun

setelah beberapa saat, Ibu dari Lee Jung Seob harus meninggalkan kedua anaknya di rumah kakek dari ibunya Lee Jung Seob yang berada di daerah Pyeongyang.

2.1.1. Pendidikan

Setelah pindah ke rumah kakeknya, Lee Jung Seob melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri *Jongno* yang berada di Pyeongyang pada tahun 1925. Pada saat bersekolah di SD *Jongno*, Lee Jung Seob berteman dengan Kim Byeong-gi, anak dari seniman yang bernama Kim Chan Young. Lee Jung Seob sempat bermain di rumah Kim Byeong-gi dan disana ia melihat lukisan *mural* makam peninggalan Goguryeo dan membaca buku-buku tentang seni milik Kim Chan Young. Setelah itu Lee Jung Seob mulai tertarik dengan seni dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA *Osan* (1931) yang berada di daerah Jeongju, Provinsi Pyeongan Selatan. Disana ia mendapat banyak bimbingan dari beberapa guru, seperti guru Im Yong Ryeon dan juga guru Baek Nam Sun, dan akan lebih bagus jika ia banyak melukis lukisan dengan *hangeul* atau abjad Korea sebagai perlawanan kebijakan politik Jepang dalam menghapus peperangan.

Setelah lulus dari SMA *Osan* (1935), Lee Jung Seob pergi ke Tokyo untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Seni *Teikoku* (sekarang Universitas Seni *Musashino*) pada tahun 1936. Namun ia terluka saat sedang bermain *skateboard* sehingga ia harus istirahat beberapa saat dari sekolahnya. Setelah beristirahat, Lee Jung Seob memutuskan untuk pindah ke Universitas *Bunka Gakuen* bersama dengan Kim Byung-gi dan juga senior dari SMA *Osan*, Moon

Hak Soo dan Yoo Yeong Guk. Selama bersekolah di Universitas *Bunka Gakuen*, Lee Jung Seob akrab dengan Seishu Tsuda, pengajar di Universitas *Bunka Gakuen*. Kemudian pada tahun 1938 Lee Jung Seob juga mengikuti pameran ke-2 yang didirikan oleh para pelukis Tokyo, yang bernama Pameran *Jiyuten* (Free Artist's Exhibition : Pameran Seniman Bebas). Lee Jung Seob mendapatkan penghargaan sekaligus komentar yang baik dari para penulis yang datang untuk melihat pameran tersebut. Tidak lama setelah itu, ia bertemu dengan Masako, junior dari Universitas *Bunka Gakuen* dan mulai berkencan.

2.1.2. Pengalaman Pribadi

Pada tahun 1940 Lee Jung Seob lulus dari Universitas *Bunka Gakuen*, ia juga melanjutkan karyanya dan memamerkan karya-karyanya yang diberi nama “서 있는 소 (So Inneun So) atau Sapi yang Berdiri”, “소 머리 (So Mori) atau Kepala Sapi”, “산 풍경 (San Pungkyong) atau Pemandangan Gunung” dan lain-lain, di Pameran *Jiyuten* ke-4 yang diadakan di Tokyo dan Kyungseong. Pada satu tahun setelahnya Lee Jung Seob bersama para seniman Korea yang bersekolah di Jepang, yaitu Kim Jong Chan, Kim Hak Joon, Jin Hwan, Choi Jae Deok dan Moon Hak Soo mendirikan *Shin Bijutsuka Kyokai* atau Asosiasi Seniman Baru, di Tokyo. Sebelum bergabung di Asosiasi tersebut Lee Jung Seob memproduksi karya yang bernama “연못이 있는 풍경 (Yonmosi Inneun Pungkyeong) atau Pemandangan Kolam”. Karya tersebut tidak hanya di pamerkan di Tokyo, tapi juga dipamerkan di pameran yang ada di daerah Kyungseong dan banyak menerima respon yang baik.

Lee Jung Seob pergi ke Wonsan, Provinsi Hamgyeong pada akhir musim panas sampai pada awal musim dingin untuk liburan dan kembali lagi ke Jepang pada tahun 1942 dan memamerkan kembali karya-karyanya yang bernama “소와 어린이 (Sowa Orini) atau Sapi dan anak kecil”, “봄 (Bom) atau Musim Semi” dan “소묘 (Somyo) atau Sketsa Kasar” di Pameran *Jiyuten* ke-6. Satu tahun kemudian, untuk mempersiapkan pameran *Jiyuten* yang ke-7, Lee Jung Seob mulai memproduksi kembali karya-karyanya. Beberapa karya yang ia pameran adalah “망월(Mangwol), *Mangwol*”, “소와 딸 (Sowa Tal) atau Sapi dan Anak Perempuan” dan “여인 (Yoin) atau Wanita”. Setelah itu ia harus kembali ke Korea lagi untuk mempersiapkan pameran yang akan diadakan di Seoul dan memutuskan untuk tidak kembali ke Jepang. Selama Di Korea Lee Jung Seob sempat bekerja di Panti Asuhan untuk menghindari Wajib Militer.

2.1.2. Perkawinan

Pada 4 April 1945 Masako pergi ke Wonsan untuk menemui Lee Jung Seob dan mereka berdua akhirnya menikah pada bulan Mei. Masako juga mengganti namanya menjadi Lee Nam Deok. Mereka berdua memutuskan untuk tinggal dirumah sendiri dan tidak tinggal bersama keluarga Lee Jung Seob. Mereka pindah ke pinggir kota pada tanggal 15 Agustus 1945. Setahun setelahnya, Lee Jung Seob mengikuti Asosiasi Seniman Joseon yang ada di Wonsan bersama dengan seniman-seniman dari Asosiasi Seniman baru. Ia juga sempat menjadi guru seni di sekolah namun berhenti hanya dalam waktu seminggu. Lee Jung Seob memilih untuk berternak ayam dan mulai melukis tentang ayam-ayam yang

ia ternak. Tidak lama setelah itu anak pertamanya lahir namun anaknya meninggal dalam waktu yang tidak lama.

Pada akhir tahun 1946 Lee Jung Seob ditunjuk untuk mendesain sampul dari puisi yang diterbitkan oleh Asosiasi Sastrawan Wonsan, yang bernama “응향 (*Eunghyang*)”. Tetapi karena desain yang ia buat kurang memiliki unsur nasionalisme terhadap bangsa Korea, Lee Jung Seob dikecam oleh Asosiasi Seni dan dianggap sebagai salah satu dari kelompok pro Jepang dan tidak bisa melukis lagi dengan bebas seperti sebelumnya sehingga ia menjadi stres dan selalu minum alkohol. Pada tahun 1947 anak kedua yang diberi nama Lee Taehyun lahir, dan dua tahun setelahnya mereka dikaruniai anak ketiga yang diberi nama Lee Taesung. Mereka pindah ke daerah Songwon dan disana Lee Jung Seob menjalani hidup yang sederhana sebagai peternak.

Pada bulan Juni 1950 terjadi Perang di Korea, akibat perang tersebut kakak sulung Lee Jung Seok hilang dan mereka harus mengungsi ke Busan pada Desember 1950. Ia melarikan diri dengan istri dan kedua putranya tetapi tidak dapat membawa ibunya dan karya-karyanya. Akibatnya karya-karya yang ia kerjakan sampai sebelum tahun 1950 hilang. Setelah mereka tinggal di Busan untuk sementara mereka pindah ke Seogwipo, Jeju pada tahun 1951 karena di Busan terlalu ramai dengan orang-orang yang mengungsi. Selama tinggal di Seogwipo, Lee Jung Seob mulai melukis kembali karya-karyanya yang bernama “서귀포 환상 (Seogwipo Hwansang) atau Fantasi Seogwipo”, “쉴섬 보이는 풍경 (Sopsomi Boineun Pungkyong) atau Pemandangan Pulau Seogwipo” dan “바닷가의 아이들 (Badatgauri Adeul) atau Anak Pantai”. Lee Jung Seob kembali

lagi ke Busan dan karya-karya tersebut dipamerkan di Pameran Seniman Wonnam yang diadakan di Busan. Setelah kembali ke Busan ia menetap di rumah gubuk yang ada di daerah Beomil. Namun istrinya lelah dengan kehidupan di Korea, yang selalu berpindah-pindah hingga akhirnya istri bersama kedua anaknya kembali ke Jepang pada tahun 1952.

Setelah kembali ke Jepang, pada tahun 1953 Lee Nam Deok ingin membantu keuangan Lee Jung Seob dengan menerbitkan buku dan meminta bantuan kepada temannya, dan teman tersebut meminta tolong kepada rekan kerjanya untuk diterbitkan namuns Lee Nam Deok hanya mendapat kerugian. Ia juga ditipu oleh teman Lee Jung Seob yang pergi menyelendup ke Jepang, teman tersebut berjanji jika Lee Nam Deok membantu membayar semua biaya kerugiannya ia akan menggantinya namun janjinya tidak di tepati dan ia hanya mendapatkan kerugian sekaligus terlibat hutang. Setelah Lee Jung Seob mendapat kabar tentang istrinya, ia mulai bekerja untuk melunasi hutang-hutang istrinya. Dengan dukungan dari Yu Kang Ryeol, Direktur Pendidikan di pusat pelatihan yang bernama Institut Teknik *Nanjeon Chilgi* di Tongyeong, yang mempercayai wawasan Lee Jung Seob tentang seni kuno dan mengizinkannya untuk datang ke Tongyeong, memproduksi karya-karyanya dan mengadakan pameran individu dengan karya-karyanya yang diberi nama “달과 까마귀 (Dalgwa Kamagwi) atau Bulan dan Burung Gagak”, “떠 받으려는 소 (To Badeuryoneun So) atau Sapi yang Menyeruduk”, “노을 앞에서 울부짖는 소 (Noeul Apeso Ulbujineun So) atau Sapi yang Melenguh Saat Senja”, “흰소 (Hwin So) atau Sapi Putih”, “부부 : Pasangan Suami Istri” dan lain-lain. Musim semi tahun 1954, Bersama seniman

Lee Sung Woon, ia menetap sementara di Tongyeong dan mulai fokus pada lukisan lanksap. Sekitar bulan Mei, ia dengan para seniman Yoo Kang Ryul, Ja Yoon Sung dan Jeon Hyeok Rim, mengadakan pameran di Jinju atas undangan dari seniman Park Saeng Kwang dan ditampilkan di sebuah kafe. Tidak lama Setelahnya, ia pergi ke Seoul untuk mengadakan pameran individu dan setelah mengadakan pameran tersebut ia bisa melunasi hutang-hutang istrinya.

Pada bulan Juni 1954, Lee Jung Seob mengikuti pameran yang diadakan di Galeri Seni Gyeongbokgung dan memamerkan kembali karyanya yang bernama “달과 까마귀 (Dalgwa Kamagwi) atau Bulan dan Burung Gagak”, ia mendapat banyak pujian atas karyanya. Pada bulan Juli, ia kembali menyiapkan pameran individu dan mulai memproduksi karya-karyanya yang bernama “도원 (Dowon) atau Kebun Persik” dan “길 떠나는 가족 (Gil Tonaneun Gajok) atau Keluarga dalam Perjalanan”. Januari tanggal delapan belas sampai dua tujuh 1955, Lee Jung Seob kembali mengadakan pameran individu yang diadakan di Galeri Midopa Seoul, ia menampilkan empat puluh satu lukisan cat minyak, satu lukisan pensil dan sepuluh sketsa kasar yang di lukis diatas kertas timah (kertas yang ada di dalam bungkus rokok). Pada awalnya pameran tersebut diterima baik, namun karya-karyanya yang dilukis di atas kertas timah dianggap terlalu vulgar oleh masyarakat. Setelah itu Lee Jung Seob menghabiskan malam-malamnya hanya untuk minum alkohol sehingga uangnya habis dan ia menjadi stres. Setelah mendapat tanggapan yang tidak baik di pameran Seoul, ia pergi ke Daegu dan Pada bulan Mei ia memutuskan untuk terus melanjutkan karya-karyanya dengan mengadakan pameran di Galeri Kebudayaan Amerika. Kepala Direktur Galeri

Kebudayaan Amerika McTaggart, mendonasikan tiga buah karya Lee Jung Seob yang dilukis di atas kertas timah di galerinya namun tidak ada yang terjual. Lee Jung Seob merasa kecewa dan sangat stres sehingga ia terkena penyakit mental *Skizofrenia*.

2.1.3. Akhir Hayat

Lee Jung Seob mendapatkan perawatan di rumah sakit Daegu selama sebulan lalu dibawa ke Seoul oleh sanak saudaranya untuk dipindahkan ke Rumah Sakit Angkatan Darat. Pada akhir musim gugur ia keluar dari rumah sakit dan mulai tinggal di daerah Jangreung, Seoul. Namun tidak lama setelah itu ia terkena penyakit Hepatitis dan dirawat di Rumah Sakit *Seodaemun*. Setelah beberapa lama keluar dari rumah sakit, pada tanggal 6 September 1956 ia meninggal sendirian dan tiga hari kemudian, teman-temannya mengadakan pemakaman untuk Lee Jung Seob. Sebagian abu jenazah Lee Jung Seob dimakamkan di Pemakaman Manguri dan sebagiannya dimakamkan di Jepang.

2.2. Karya-karya Lee Jung Seob

Selama menjalani karirnya sebagai pelukis sampai pada akhir hayatnya, Lee Jung Seob banyak menghasilkan karya-karya yang disukai oleh masyarakat Korea. Lukisan yang paling mewakili dari karya-karyanya adalah lukisan yang bertema sapi. Namun tidak berarti hanya lukisan-lukisan yang bertema sapi yang banyak mendapat perhatian, banyak karya-karya lainnya yang juga disukai oleh masyarakat Korea.



Gambar 2.1 : 서 있는 소 (So Inneun So), Sapi yang berdiri
Sumber : <http://www.koreanart21.com/column/readingPictures/view?id=5608>

Pada awal memulai karirnya setelah lulus dari Universitas *Bunka Gakuen*, lukisan yang ia produksi adalah lukisan yang bertema Sapi. Bagi Lee Jung Seob, sapi menggambarkan dirinya. Saat masih kecil ia suka melihat dan mengamati sapi-sapi yang ada di ladang dan juga lukisan sapi sering digunakan olehnya dalam mengekspresikan keadaan emosionalnya.



Gambar 2.2 : 연못이 있는 풍경 (Yonmosi Inneun Pungkyeong), Pemandangan Kolam
Sumber : <http://www.jemin.com/news/articleView.html?idxno=189888>

Pada tahun 1941 sebelum Lee Jung Seob bergabung dalam Asosiasi Seniman Baru, ia menghasilkan karya yang diberi nama “Pemandangan Kolam”. Dalam lukisan ini hal pertama yang terlintas adalah seorang pria yang duduk di tepi kolam, dan di sampingnya terdapat sapi dan ikan. Penjelasan dari lukisan ini

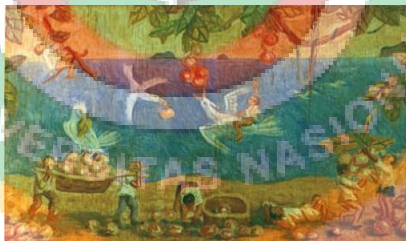
adalah ikan yang meloncat ke permukaan air mencoba menarik perhatian dari seekor sapi tersebut. Di dalam lukisan ini, ikan adalah simbol dari Masako (istri Lee Jung Seob), dan sapi adalah simbol dari Lee Jung Seob. Namun lukisan ini sebenarnya bukan menceritakan kisah cinta dari Lee Jung Seob dan Masako, melainkan menceritakan seorang pria yang tidak suka melihat sapi dan ikan tersebut. Seorang pria tersebut adalah ayah Masako yang menyalahkan anaknya karena mencintai lelaki dari Joseon.



Gambar 2.3 : **షేషి미 보이는 풍경 (Sopsomi Boineun Pungkyeong)**, Pemandangan Pulau Seogwipo

Sumber :

http://www.jounglim.com/view.php?id=Mh&page=1&sn1=&divpage=1&sn=off&ss=on&sc=on&select_arrange=headnum&desc=asc&no=375



Gambar 2.4: **서귀포의 환상 (Seogwipo Hwansang)**, Fantasi Seogwipo

Sumber : <http://m.blog.daum.net/fyeong3/21524>



Gambar 2.5 : **바닷가의 아이들 (Badatgaeui Adeul)**, Anak-anak Pantai

Sumber : <http://www.mise1984.com/magazine?article=1087>

Setelah mengungsi di Busan, Lee Jung Seob bersama dengan istri dan kedua anaknya pindah ke Seogwipo, pulau Jeju pada tahun 1951. Di seogwipo Lee Jung Seob melukis beberapa lukisan tentang hari-harinya di Seogwipo, seperti pemandangannya dan juga momen ketika anaknya bermain di pantai.



Gambar 2.6 : 봄의 어린이 (Bome Orini), Anak di Musim Semi

Sumber : <http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=aty9705&logNo=220728051002>

Lukisan ini dibuat oleh Lee Jung Seob saat ia menetap di Busan pada tahun 1952, setelah istri dan kedua anaknya kembali ke Jepang. Anak-anak di dalam lukisan ini adalah gambaran dari kedua anaknya yaitu Taehyun dan Taeseong.



Gambar 2.7 : 떠 받으려는 소 (To Badeuryoneun So), Sapi yang Menyeruduk

Sumber : <https://www.nocutnews.co.kr/news/4567264>



Gambar 2.8 : 노을 앞에서 울부짖는 소 (Noeul Apeso Ulbujitneun So), Sapi yang Melenguh saat Senja

Sumber :

http://blog.daum.net/_blog/BlogTypeView.do?blogid=0Ndfu&articleno=936&categoryId=50®dt=20101228150913



Gambar 2.9 : 흰 소 (Hwin So), Sapi Putih

Sumber : <http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0074250#modal>

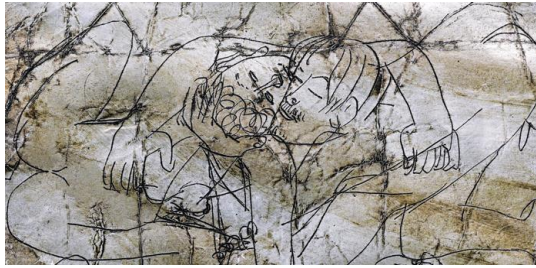
Pada pameran yang diadakan di Tongyeong tahun 1953, Lee Jung Seob memamerkan karya-karyanya yang bertema sapi. Pada pameran ini, karya-karya yang ia lukis menggambarkan perasannya yang sedih karena beberapa faktor seperti perang, terpisah dari keluarganya dan rasa kesal karena tidak bisa menjadi seniman yang sukses.



Gambar 2.10 : 달과 까마귀 (Dalgwa Kamagwi), Bulan dan Burung Gagak

Sumber : http://m.blog.daum.net/yunsimon018/231?tp_nil_a=1

Di pameran yang diadakan di Tongyeong juga, Lee Jung Seob memamerkan karyanya yang bernama “Bulan dan Burung Gagak”. Lukisan ini menggambarkan Lee Jung Seob, dimana burung gagak tersebut adalah dirinya yang sedang mencari teman di bawah sinar bulan.



Gambar 2.11 : 부부 (Bubu), Pasangan Suami Istri

Sumber :

<http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=ohyh45&logNo=220724352854&categoryNo=0&parentCategoryNo=0&viewDate=¤tPage=1&postListTopCurrentPage=1&from=postView>

Pada lukisan yang di buat pada tahun 1954 ini terdapat dua orang di dalamnya, dua orang tersebut adalah Lee Jung Seob dan istrinya. Lukisan ini menggambarkan kecintaan sekaligus kerinduannya akan istrinya yang berada di Jepang.



Gambar 2.12 : 길 떠나는 가족 (Gil Tonaneun Gajok), Keluarga dalayanm Perjalanan

Sumber :

<https://koreana.or.kr/user/0003/nd56764.do?View&boardNo=00000555&zineInfoNo=0003&pubYear=&pubMonth=&pubLang=Indonesia>

Pada pameran individu Lee Jung Seob, ia memamerkan karya yang bernama “Keluarga dalam Perjalanan”. Dalam lukisan ini terlihat satu keluarga yang sedang dalam perjalanan di waktu fajar yang menggambarkan kerinduan Lee Jung Seob akan keluarganya, berharap dapat bertemu kembali dengan keluarganya.

2.3. Bentuk Apresiasi Terhadap Lee Jung Seob

2.3.1. Mengenang Lee Jung Seob

Setelah kematian Lee Jung Seob, terdapat beberapa pameran yang diadakan untuk mengenang kematiannya. Pameran pertama yang bernama “Seorang Seniman, Lee Jung Seob” diadakan pada bulan maret 1957 di sebuah toko susu di daerah Gwangbok, Busan. Lalu pada tahun 1960, Pameran Lukisan Cat Minyak pertama diadakan di sebuah kafe di Busan. Pada tahun 1972, diadakan pameran dengan skala besar lengkap dengan film dan teater yang bertemakan Lee Jung Seob di *Hyundai Hwarang* (sekarang Gallery *Hyundai*), Seoul. Setelah pameran tersebut nama Lee Jung Seob menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Tahun 1986 di Galeri *Hoam*, Seoul, diadakan pameran untuk memperingati ke-30 tahun kematian Lee Jung Seob.



Gambar 2.13 : Pameran di toko susu, Gwangbok, Busan
Sumber : Yeol, Choi. 2018: 733

2.3.2. Galeri Seni Lee Jung Seob

Di tahun 1997, di bawah naungan Gana Art Center, rumah Lee Jung Seob yang berada di daerah Seogwipo, Jeju direkonstruksi kembali dan di depan rumah Lee Jung Seob dibangun galeri yang diberi nama Lee Jung Seob's Art Gallery

atau Galeri Seni Lee Jung Seob yang terletak di Jalan Lee Jung Seob, Jeongbang, Seogwipo, Jeju. Galeri ini dibuka untuk umum dengan tujuan mengenang kematian Lee Jung Seob.



Gambar 2.14 : Galeri Seni Lee Jung Seob
Sumber : <https://gotojeju.tistory.com/44>

Di dalam galeri, memamerkan sebagian dari karya-karya Lee Jung Seob di lantai satu, termasuk karya-karyanya saat menetap di Seogwipo. Di lantai dua, memamerkan kisah kehidupan Lee Jung Seob dengan istri dan kedua anaknya. Sedangkan di lantai tiga, para pengunjung dapat melihat pemandangan yang dilukis oleh Lee Jung Seob yang diberi nama “설섬이 보이는 풍경 (Sopsomi Boineun Pungkyong) atau Pemandangan Pulau Seogwipo”.

Di depan Galeri Lee Jung Seob terdapat tempat tinggal Lee Jung Seob selama menetap di Seogwipo, jika masuk ke dalam akan langsung terlihat dapur kecil dan ruangan sempit yang digunakannya untuk menghasilkan karya-karyanya. Dan di tempat Lee Jung Seob tinggal ini memperlihatkan kehidupan Lee Jung Seob dengan keluarganya yang sederhana namun bahagia.



Gambar 2.15 : Rumah Lee Jung Seob
Sumber : <https://gotojeju.tistory.com/44>

Di sekitar jalan Lee Jung Seob terdapat banyak kafe, toko-toko yang menjual souvenir Lee Jung Seob. Jika menelusuri jalan ini akan terlihat banyak lukisan-lukisan hasil karya Lee Jung Seob di sekeliling jalannya.



Gambar 2.16 : Jalan Lee Jung Seob
Sumber : https://www.visitjeju.net/kr/detail/view?contentsid=CNTS_00000000020199

2.3.3. Peringatan Seratus Tahun Lee Jung Seob (2016)

Museum Nasional Seni Modern dan Kontemporer Deoksugung di Seoul, mengadakan pameran tunggal pertamanya yang berjudul Peringatan Seratus Tahun Lee Jung Seob untuk memperingati hari ulang tahun ke-100 kelahirannya, serta peringatan ke-60 kematiannya, yang diadakan pada 3 Juni-3 Oktober 2016.

Museum Nasional Seni Modern dan Kontemporer bekerja sama dengan Museum of Modern Art (MoMA) dari New York dan lembaga-lembaga lain

untuk menyukseskan acara ini sekaligus meminjam koleksi karya-karya Lee Jung Seob untuk dipamerkan pada peringatan kematian Lee Jung Seob tersebut. Karya-karya yang dipamerkan adalah karya Lee Jung Seob dari awal ia memulai karirnya hingga tutup usia, serta memperlihatkan semua kisah kehidupan Lee Jung Seob dari ia memulai pendidikannya sampai bertemu dengan istrinya dan dikaruniai dua orang anak.



Gambar 2.17 Peringatan Seratus Tahun Lee Jung Seob

Sumber : <http://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=138949>



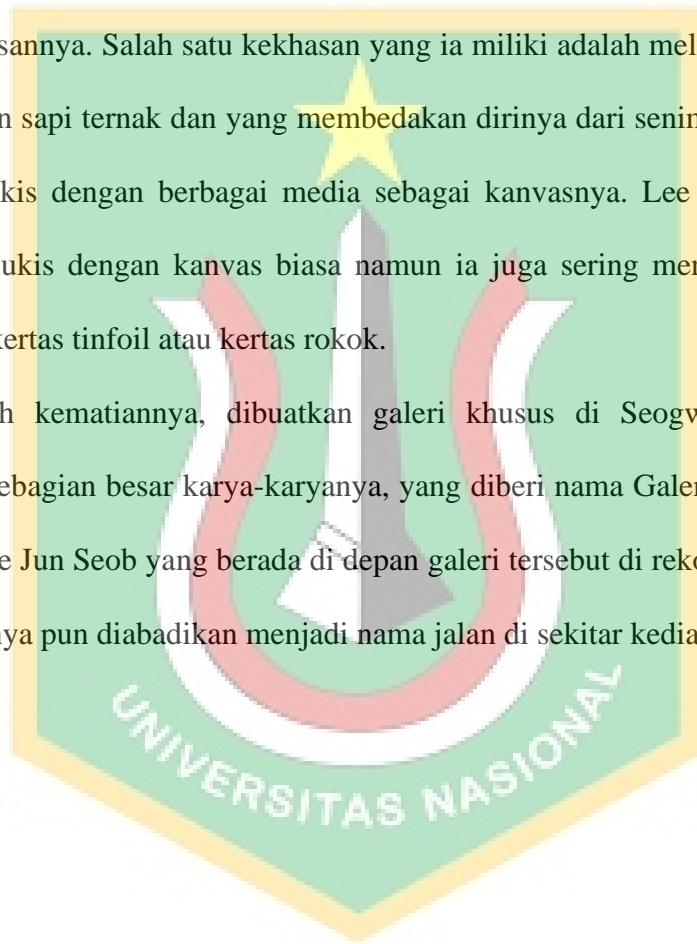
BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Lee Jung Seob adalah seniman lukis abstrak yang memiliki kekhasan dalam setiap lukisannya. Salah satu kekhasan yang ia miliki adalah melukis lukisan yang bertemakan sapi ternak dan yang membedakannya dari seniman lain adalah ia suka melukis dengan berbagai media sebagai kanvasnya. Lee Jung Seob tidak hanya melukis dengan kanvas biasa namun ia juga sering menggunakan papan kayu dan kertas tinfoil atau kertas rokok.

Setelah kematiannya, dibuatkan galeri khusus di Seogwipo, Jeju untuk menaruh sebagian besar karya-karyanya, yang diberi nama Galeri Lee Jung Seob. Rumah Lee Jun Seob yang berada di depan galeri tersebut di rekonstruksi kembali dan namanya pun diabadikan menjadi nama jalan di sekitar kediamannya.



3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea

이중섭은 자기 작품들에 독특함이 있는 화가이다. 그분이 작품 중에 가장 독특한 작품은 소 그림이고 다른 화가 달리 이중섭은 다른 종류 범포로도 많이 그리기도 했다. 그분은 보통 범포로만 그리지 않고 나무판 그리고 은지화로 많이 그리기도 했다.

이중섭이 세상을 떠난 후 서귀포시 제주도에 이중섭의 대부분의 작품을 전시하기 위한 이중섭 갤러리라는 갤러리가 만들어졌다. 갤러리 앞에 있는 이중섭의 살았던 집은 재건됐고 갤러리와 살았던 집 근처는 이중섭 거리라고 지었다.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Korean Art Club. 2017. *Lee Jung Seob (Seop) Work Collection - The Master Of Korean Modern Painting*. USA : Korean Art Club

Jae Sam, Park. 2013. *Surat dan Lukisan-lukisan Lee Jung Seob (이중섭 편지와 그림들)*. Seoul: 다빈치

Yeol, Choi. 2018. *Biografi Lee Jung Seob, Pelukis yang menjadi mitologi mencari kebenaran (이중섭 평전, 신화가 된 화가, 진실을 찾아서)*. Seoul : 돌베개

Sumber Jurnal :

Bandung Ibnu Majid. 2016. *Arty Journal of Visual Arts*. 5(1): 4

Sumber Daring :

Artsdelacoree. 2016. *Exposition : The 100th Anniversary of the Birth of Korean Modern Masters, Lee Jung-Seob 1916-1956*.
<https://artsdelacoree.hypotheses.org/2889>. (Diakses pada tanggal 11 Juli)

Alastair Sooke. 2016. *How Childhood Came to Fascinate Artist (Bagaimana masa kecil datang untuk mempesona artis)*.
<http://www.bbc.com/culture/story/20160315-how-childhood-came-to-fascinate-artists>. (Diakses pada tanggal 18 Juli)

All That Art. 2017. *[Surat dari Seniman] Lee Jung Seob [예술가의 편지] 이중섭*. https://m.blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=allthat_art&logNo=221018611140&proxyReferer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F/. (Diakses pada tanggal 11 Juli)

Bulan dan Burung Gagak (달과 까마귀).
http://m.blog.daum.net/yunsimon018/231?tp_nil_a=1. (Diakses pada tanggal 9 Juli)

Chosun Ilbo. 2016. *Karya-karya Lee Jung Seob yang Harus Dilihat oleh Para Ahli (전문가들이 꼽은 '꼭 봐야 할 이중섭의 작품')*.
http://news.chosun.com/site/data/html_dir/2016/05/19/2016051900657.html?related_all/. (Diakses pada tanggal 11 Juli)

- Gobi. 2014. *Fantasi Seogwipo (서귀포의 환상 / 이중섭 作)*.
<http://blog.daum.net/fyeong3/21524/>. (Diakses pada tanggal 10 Juli)
- Hana, Lee. 2016. *Lee Jung Seob: the man, the artist*.
<http://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=138949/>.
(Diakses pada tanggal 11 Juli)
- Jae Suk, Chung. 2019. *Lee Jung Seob, "Seni itu rekaman tentang kekuatan keberatan yang mengalahkan badai."*
<https://koreana.or.kr/user/0003/nd56764.do?View&boardNo=00000555&zineInfoNo=0003&pubYear=&pubMonth=&pubLang=Indonesia/>. (Diakses tanggal 10 Juli 2019)
- Jeju Tourism Organization. *Jalan Lee Jung Seob (이중섭거리)*.
https://www.visitjeju.net/kr/detail/view?contentsid=CNTS_000000000020199/. (Diakses pada tanggal 11 Juli)
- Jeju Weekly. 2009. *The great master of misfortune and his stay in Jeju*.
<http://www.jejuweekly.com/news/articleView.html?idxno=5972/>.
(Diakses pada tanggal 11 Juli)
- Jemin Ilbo. 2007. [화가 전창원의 서귀포, 이중섭을 읽다] 15. 연못이 있는 풍경과 망월. <http://www.jemin.com/news/articleView.html?idxno=189888>. (Diakses tanggal 9 Juli 2019)
- Jimin. 2016. *Jalan Lee Jung Seob di Pulau Jeju, Galeri Seni Lee Jung Seob, perjalanan Lee Jung Seob di Pulau Jeju dan biaya masuk Galeri Seni Lee Jung Seob (제주도 이중섭 거리, 이중섭 미술관, 제주도 여행 이중섭 미술관 관람시간, 이중섭 미술관 입장료)*.
<http://blog.naver.com/jimin1019/220734209843>. (Diakses pada tanggal 11 Juli)
- Julie, Chun. 2019. *Formation of Korean Artistic Identity during the Early Years of Japanese Colonialism*. <https://www.erudit.org/fr/livres/actes-des-colloques-dartefact/actes-8e-colloque-etudiant-departement-dhistoire-luniversite-laval/004040co.pdf/>. (Di akses tanggal 16 April 2019)
- Kelly, Grovier. 2017. *Mengapa sapi menjadi jadi simbol budaya begitu kuat?*.
<https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-39362448>. (Diakses pada tanggal 18 Agustus)

Mencari Jejak Lee Jung Seob : Jalan Lee Jung Seob & Galeri Seni Lee Jung Seob

(화가 이중섭의 흔적을 찾아서 : 이중섭거리 & 이중섭미술관).

(Diakses pada tanggal 11 Juli)

Ohyh. 2016. *Karya-karya Lee Jung Seob di Seluruh Dunia (seratus tahun peperangan mitos) (이중섭의 작품세계 II (이중섭, 백년의 신화 전))*.

<https://gotojeju.tistory.com/44/>. (Diakses pada tanggal 11 Juli)

Pemandangan Pulau Seogwipo(섬섬이 보이는 풍경). http://www.jounglim.com/view.php?id=Mh&page=1&sn1=&divpage=1&sn=off&ss=on&sc=on&select_arrange=headnum&desc=asc&no=375/. (Diakses pada tanggal 10 Juli)

Rendezvous. 2014. Keunikan dari Karya-karya Lee Jung Seob (*이중섭 작품의 특징*). <https://m.blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=imham2&logNo=120209018728&proxyReferer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F>. (Diakses pada tanggal 10 Juli)

Sapi Putih 환소. <http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0074250#modal/>. (Diakses pada tanggal 9 Juli)

Seniman Lee Jung Seob dan Sapi (화가 이중섭과 소). http://blog.daum.net/_blog/BlogTypeView.do?blogid=0Ndfu&articleno=936&categoryId=50®dt=20101228150913/. (Diakses pada tanggal 10 Juli)

Visit Seoul. 2016. *100th Anniversary of the Birth of Lee Jung-Seob*. http://english.visitseoul.net/event-festival/100th-Anniversary-of-the-Birth-of-Lee-Jung-Seob_/17112. (Diakses pada tanggal 11 Juli)

Wayan Eka. 2013. *Seni Rupa Modern & Kontemporer Serta Sejarah Perkembangan Seni Rupa Dunia*. https://www.academia.edu/11280799/Seni_Rupa_Modern_dan_Kontemporer_di_Dunia/. (Di akses tanggal 16 April 2019)

Yeol, Choi. 2019. *Lee Jung Seob - Mencuri Rahasia Sapi (이중섭 - 소의 비밀을 훔치다)*. <http://www.koreanart21.com/column/readingPictures/view?id=5608/>. (Diakses tanggal 9 Juli 2019)

Yeontae, Kim. 2016. Lukisan Sapi oleh Lee Joong-sup adalah seperti potret diri (*이중섭 환소 그림은 자화상과 같다*).

<https://www.nocutnews.co.kr/news/4567264/>. (Diakses pada tanggal 10 Juli)

Yejin, Kim. 2019. *이중섭 백년의 신화*.
<http://www.mise1984.com/magazine?article=1087/>. (Diakses pada tanggal 10 Juli)



RIWAYAT HIDUP PENULIS

NAMA : Chandrika Shaffira Maharani W.S

TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Jakarta, 29 Juli 1998

ALAMAT : BEKASI JATISARI JATIASIH,

Bumi Dirgantara permai Jl.Cisadane

Blok DM 1 No 2 RT/RW 005/015 17426

RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. SDN Jatisari II Bekasi (2004 - 2010)

2. MTS AL-FALAH Bekasi (2010-2013)

3. SMA Swasta SANDIKTA Bekasi

(2013-2016)

